



# Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks dengan Menggunakan Media Audio Video

Fandy Raymond Napitupulu

Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 19  
November 2017

Received in revised  
form  
6 Januari 2018

Accepted 12 Januari  
2018

Available online 20  
Februari 2018

**Kata Kunci:**  
Kemampuan  
menulis,  
Audio video.

**Keywords:**  
*Writing ability, audio  
video*

## ABSTRAK

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting yang harus dikuasai oleh siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Namun pada kenyataannya, disekolah-sekolah dengan jelas menunjukkan bahwa menulis dalam bahasa Inggris menjadi salah permasalahanyang sangat penting yang harus segera ditemukan solusinya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan hasil observasi dan pre-test yang dilakukan di kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja. Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan mereka masih sangat lemah dalam hal menulis. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah dapat atau tidaknya kemampuan menulis siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja ditingkatkan menggunakan media audio video. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya respon positif dari subyek terhadap penggunaan media audio video dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kemampuan menulis pada siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Singaraja menggunakan media audio video; selain itu subjek juga merespon positif terhadap penggunaan audio video.

## ABSTRACT

*Writing is one the most important skills that has to be mastered by students in learning English. However, in reality, at school it is shown clearly that writing in English is one of the most important problems that has to beover come. This class room action research was conducted based on the result observation and pretest conducted in class XI MIPA3 at SMA Negeri 2 Singaraja. The result showed that the students' ability was still weak in writing. This study was conducted to find out whether the writing ability of students of class XI MIPA 3 SMA 2 Singaraja cn be improved by using audio video media. The subjects of this study were the students of class XI MIPA 3 at SMA Negeri 2 Singaraja with the total number of 36. Then this study was conducted by using audio video media into cycle. The result showed that the main scores in prestes and posttest were 55.3; 63.38; and 78.08. Thus the result of the posttest at the end every cicle clearly showd a significant increase in the subject ability in writing. In addition this study also showd there was positive response from the subjects to the use of audio video media in improving the writing ability. Thus it can be concluded that this classroom action research can improve writing ability of the students of class XI MIPA 2 SMA Negeri 2 Singaraj by using audio video media; in ddition the subject also gave positive responses to the use of audio video.*

## 1. Pendahuluan

Proses Belajar Mengajar (PBM) pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dan murid untuk menciptakan suasana dan lingkungan belajar-mengajar yang baik, sehat, berdaya, dan berhasil guna. Suatu proses intraksi ditandai oleh adanya keterlibatan secara positif dan aktif, baik dari guru maupun siswa. Proses keterlibatan ini sangat bergantung pada guru dalam membuat perencanaan, pengolahan, dan evaluasi. Setelah itu, bagaimana menyampaikannya. Dengan kata lain guru Bahasa Inggris mampu mengembangkan seni mengajar bahasa secara tepat dan bervariasi, sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tidak monoton dan membosankan melainkan memberikan kesenangan, minat, dan kebahagiaan pada siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, menulis teks merupakan kemampuan yang penting bagi siswa kelas XI SMA. Namun pada kenyataannya, pada sekolah yang diobservasi oleh peneliti, yaitu SMA Negeri 2 Singaraja, siswa kelas XI MIPA-3 memiliki permasalahan dalam menulis teks. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada siswa di kelas XI MIPA-3 pada saat proses belajar mengajar di kelas, permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks adalah pengambilan ide pokok atau isu-isu yang terjadi, pemilihan kata yang sesuai, penggunaan tanda baca, penggunaan tata bahasa dalam Bahasa Inggris yang benar, dan mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan. Permasalahan ini terjadi karena siswa tidak mampu menemukan suatu permasalahan dan mengemukakan pendapatnya ke dalam bentuk teks, sehingga membuat siswa sulit dalam mengembangkan ide untuk dituliskan. Selain itu, berdasarkan data Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diperoleh dari guru, terdapat 75% dari 36 siswa yang tidak dapat melampaui nilai KKM dan 25% yang lainnya dapat melampaui nilai KKM dalam kemampuan menulis teks. Nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah SMA Negeri 2 Singaraja adalah 68. Sehingga berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami permasalahan dalam menulis teks.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti menggunakan media audio video dalam pemecahan permasalahan menulis teks pada siswa. Salah satu upaya untuk membantu mengatasi rendahnya menulis siswa khususnya menulis dengan cara mengoptimalkan penggunaan media dalam proses belajar-mengajar. Media yang diasumsikan tepat untuk mengatasi permasalahan rendahnya keterampilan menulis teks pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Singaraja adalah dengan menggunakan media audio video, dalam hal ini terdapat rekaman objek atau peristiwa. Media audio video biasanya cepat ditangkap oleh siswa dan mudah dipahami isinya, dimana siswa akan menemukan topik atau ide pokok dari video tersebut. Selain itu, salah satu alasan menggunakan media tersebut karena audio video praktis dalam penggunaan dan mempermudah untuk proses pembelajaran dan juga tidak memerlukan waktu banyak untuk melihat langsung suatu objek atau peristiwa. Video rekaman objek atau peristiwa ini jika digunakan dalam proses pembelajaran menulis teks membantu siswa dalam mengembangkan dan mengorganisasikan ide serta menarik minat pembaca. Dengan adanya media tersebut siswa juga merasa kegiatan pembelajaran tidak monoton sehingga hal tersebut diharapkan dapat membangkitkan ketertarikan, keinginan, dan minat siswa pada kegiatan pembelajaran menulis teks.

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dalam meningkatkan kemampuan menulis teks menggunakan media audio video pada siswa kelas XI MIPA-3 SMA Negeri 2 Singaraja. Salah satu media pembelajaran yang menarik untuk menyelesaikan masalah ini adalah media pembelajaran menggunakan audio video. Media pembelajaran audio video membuat siswa lebih aktif, creative, dan tertarik untuk menulis teks. Media pembelajaran audio video juga dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berfikir siswa, mengembangkan rasa percaya diri, dan toleransi yang tinggi karena dalam pembelajarannya masing-masing siswa diajak lebih aktif dan kreatif untuk membuat kerangka teks dan menemukan ide pokok untuk menghasilkan teks sesuai materi yang dibahas. Dengan menggunakan media pembelajaran audio video diharapkan kemampuan siswa dalam menulis teks dapat meningkat.

Sebagai media dokumentasi tujuan yang lebih utama adalah mendapatkan fakta dari suatu peristiwa. Sedangkan sebagai media komunikasi, sebuah produk audio-visual melibatkan lebih banyak elemen media dan lebih membutuhkan perencanaan agar dapat mengkomunikasikan sesuatu (Chendra Wibawa: 2009). Sebagai media pengajaran bahasa, media audio video atau film suara sangat sesuai untuk melatih keterampilan menyimak, keterampilan memberikan argumen, dan keterampilan berbicara. Untuk melatih keterampilan memberikan argumen (ekspresi tulis) dapat dilakukan dengan cara menyuruh siswa menuliskan argumen sendiri dari isi cerita video yang baru saja disaksikan itu. Adapun kelebihan atau keunggulan media audio video/ film suara antara lain adalah: (1) media ini mengkomunikasikan informasi lewat tiga macam saluran, yaitu lambang visual, lambang verbal, dan lambang gerak. Dengan demikian, informasi yang dikomunikasikan itu lebih konkrit dan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya, sehingga lebih mudah terserap oleh si penerima informasi, (2) dalam waktu yang relatif

singkat, media ini dapat mengkomunikasikan banyak informasi, dan (3) media ini dapat dipresentasikan tanpa kehadiran guru, Soeparno (1980: 55).

## 2. Metode

Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas (Suhardjono dalam Arikunto, 2007: 58). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini (Kemmis melalui Wiriaatmadja, 2007: 12).

PTK memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Arikunto (2007: 62) menjelaskan ada beberapa karakteristik PTK tersebut, antara lain (1) adanya tindakan yang nyata yang dilakukan dalam situasi yang alami dan ditujukan untuk menyelesaikan masalah, (2) menambah wawasan keilmiah dan keilmuan, (3) sumber permasalahan berasal dari masalah yang dialami guru dalam pembelajaran, (4) permasalahan yang diangkat bersifat sederhana, nyata, jelas, dan penting, (5) adanya kolaborasi antara praktikan dan peneliti, (6) ada tujuan penting dalam pelaksanaan PTK, yaitu meningkatkan profesionalisme guru, ada keputusan kelompok, bertujuan untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan.

Model yang digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang mencakup perencanaan tindakan, tindakan dan observasi, serta refleksi. tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & Taggart meliputi : 1) Rencana (*plan*), merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu tentang apa, mengapa, dimana, oleh siapa, dan bagaimana penelitian tersebut dilakukan. 2) Tindakan dan pengamatan (*action*), merupakan tahapan dimana menerapkan apa yang telah direncanakan sebelumnya. 3) Pengamatan (*observation*), merupakan kegiatan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan yang sudah dilaksanakan. 4) Refleksi (*reflection*) adalah penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian. Sehingga hasil dari refleksi dapat digunakan sebagai revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan dan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan atau siklus selanjutnya.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini secara garis besar dibagi dua yaitu: hasil pra tindakan dan hasil setelah dilakukan tindakan. Selanjutnya data yang diperoleh ini dianalisis dengan cara kuantitatif dan kualitatif. Untuk memperoleh data mengenai kondisi awal tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris khususnya pada kemampuan menulis, peneliti memberikan pre-test kepada subyek penelitian. Dalam hal ini, pre-test diberikan kepada 36 subyek dalam bentuk essay. Hasil yang diperoleh peserta didik pada pre-test dapat dilihat pada Tabel 1. berikut.

**Tabel 1.** Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Pre-Test

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	10 Orang	27,78 %
2	Belum Tuntas	26 Orang	72,22 %
	Jumlah	36 Orang	100 %

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada pre-test sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks khususnya pada teks *analytical exposition* masih rendah. Dari 36 orang jumlah peserta didik pada kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja hanya 10 orang yang memperoleh nilai diatas KKM 68. Dengan demikian, diperlukan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada keterampilan menulis teks. Tindakan yang dipilih dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan memberikan media audio video pada kegiatan pembelajaran khususnya menulis teks di siklus I. Setelah melakukan tindakan yakni penerapan dalam menggunakan media audio video pada kegiatan pembelajaran khususnya pada kegiatan menulis, peneliti memberikan post-test kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	19 Orang	53 %
2	Belum Tuntas	17 Orang	47 %
	Jumlah	35 Orang	100 %

Berdasarkan data hasil belajar pada siklus I dapat diketahui bahwa nilai rerata dari jumlah peserta didik adalah 63,38 meningkat dari hasil rerata pada pre-test 55,3 namun masih dibawah KKM 68. Setelah melaksanakan siklus I, terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal yakni 19 orang (53 %) dari jumlah peserta didik. Dan jumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal menurun menjadi 17 orang (47 %) dari jumlah peserta didik. Setelah melakukan tindakan yakni menggunakan media audio video pada siklus 1 dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks khususnya pada teks *analytical exposition* mengalami peningkatan. Namun demikian, hasil belajar peserta didik belum seperti yang diharapkan walau jumlah peserta didik yang sudah tuntas lebih banyak dari pada yang belum tuntas. Namun persentase jumlah peserta didik yang lulus belum mencapai 75 % sebagaimana yang diharapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dan observer hal itu terjadi dimungkinkan karena kurangnya contoh-contoh teks *analytical exposition* yang peserta didik lihat, sehingga peserta didik masih belum baik dalam menulis teks *analytical exposition* sesuai struktur teks dan unsur kebahasaannya. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melaksanakan siklus II dengan memberikan beberapa contoh teks *analytical exposition* dan memberikan sedikit pengarahan dalam unsur kebahasaan dan struktur teks dalam menulis *analytical exposition*. Setelah melakukan beberapa perubahan pada tindakan pada siklus II maka peneliti memberikan post-test yang kedua kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun data hasil belajar peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Siklus II

No	Hasil Belajar Siswa	Jumlah	Presentase
1	Tuntas	32 Orang	88,88 %
2	Belum Tuntas	4 Orang	11,11 %
	Jumlah	36 Orang	100 %

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik pada siklus II sebagaimana digambarkan pada tabel diatas, ditemukan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks khususnya pada teks *analytical exposition* meningkat. Setelah melakukan tindakan yakni menggunakan media audio video pada siklus II dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks khususnya pada teks *analytical exposition* mengalami peningkatan. Nilai rerata dari jumlah peserta didik adalah 78,08 meningkat dari hasil rerata pada post-test1 63,38 dan sudah mencapai KKM 68. Selain itu, jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal juga meningkat yakni 32 orang (88,88 %) dari jumlah peserta didik. Dan jumlah peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal menurun menjadi 4 orang (11,11 %) dari jumlah peserta didik.

Oleh karena itu, berdasarkan indikator keberhasilan produk seperti yang sudah disebutkan pada bab III, tindakan ini dianggap berhasil apabila persentase jumlah peserta didik yang mendapat nilai  $\geq$  KKM mencapai 80% dari jumlah peserta didik. Dan dalam penelitian ini jumlah peserta didik yang mendapat nilai  $\geq$  KKM 68 adalah sebanyak 88,88% dengan nilai rerata 78,08 juga lebih besar dari KKM. Dengan demikian peneliti memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini hingga di siklus II. Selain melihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti juga mempertimbangkan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio video. Oleh karena itu, pada akhir siklus II peneliti memberikan kuesioner/angket kepada peserta didik. Berikut adalah hasil analisis dari kuesioner/angket.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab III mengenai konversi perolehan skor respon peserta didik terhadap pelaksanaan tindakan yakni menggunakan media audio video, 29,75 termasuk kedalam kategori "positif" yakni  $24 < X < 31$ . Dengan demikian, berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik merespon positif atau senang dengan tindakan pembelajaran.

**Tabel 4.** Presentase Ketuntasan Belajar Peserta Didik pada Pre-Test, Siklus I, dan Siklus II

No	Tahap	Tuntas	Belum Tuntas	Presentasi Ketuntasan
1	Pra Siklus	10	26	27,78%
2	Siklus I	19	17	53 %
3	Siklus II	32	4	88,88%

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media audio video, jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah sejumlah 10 orang atau 27,78% dari jumlah peserta didik dengan nilai rerata 55,3. Kemudian setelah dilaksanakan tindakan yakni dengan penggunaan media audio video pada siklus I meningkat menjadi 19 orang atau 53% dari jumlah peserta didik dengan nilai rerata 63,38. Pada siklus II jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal meningkat menjadi 32 orang atau 88,88% dari jumlah peserta didik dengan nilai rerata 78,08. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media audio video dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis teks khususnya pada teks *analytical exposition*. Oleh karena itu, dengan menggunakan media audio video pada proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pada peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja.

#### 4. Simpulan dan Saran

Fokus bahasan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja dalam menulis teks. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dalam bab ini peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio video terbukti dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Singaraja dalam menulis teks.

Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rerata dan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebelum dan sesudah digunakannya media audio video pada proses pembelajaran. Nilai rerata yang diperoleh peserta didik pada saat pre-test adalah 55,3 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 10 orang (27,78%) dan 26 orang (72,22%) yang tidak mencapai KKM. Setelah diterapkan tindakan pada siklus I maka nilai rerata meningkat menjadi 63,38 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 19 orang (53%) dan 17 orang (47%) yang tidak mencapai KKM. Karena pada siklus I jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM lebih besar daripada jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM maka dilaksanakan siklus II. Pada siklus II nilai rerata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 78,08 dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 32 orang (88,88%) dan 4 orang (11,11%) yang tidak mencapai KKM.

Untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik khususnya pada menulis teks, maka berdasarkan hasil penelitian ini disampaikan saran – saran sebagai berikut: Bagi guru : a) Khususnya guru mata pelajaran bahasa Inggris, hendaknya menerapkan model atau teknik dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran. b) Diharapkan untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi mengajar. c) Hendaknya selalu mengadakan evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Bagi peserta didik : a) Peserta didik sebaiknya bersikap sopan dan saling menghormati sehingga proses pembelajaran berjalan dengan nyaman. b) Peserta didik sebaiknya menumbuhkan kedisiplinan dalam mengikuti proses pembelajaran. c) Peserta didik diharapkan untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Bagi sekolah : diharapkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta melengkapi sarana pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Bagi Peneliti Selanjutnya : diharapkan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian dengan menggunakan media audio video untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca pemahaman.

## Daftar Rujukan

- Agnes Reswari Ingkansari, Mardiyana, dan Budi Usodo. 2014. "Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dan *Roundtable* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Aktualisasi diri Siswa SMP Negeri di Kabupaten Magelang". Prodi Magister Pendidikan Matematika, PPs Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Akhadiah, Sabarti, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Aljatila, La Ode Rahim. 2015. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat. *Jurnal Humanika No. 15, Vol. 3, Desember 2015 / ISSN 1979-8296*
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Chendra Wibawa, Setya. 2009. Audio Video. <http://blog.math.uny.ac.id/masroat/2009/10/24/audio-video/>. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2017.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Jakarta: Penerbit Andi
- Dewi, Arista Mariana. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Roundtable* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi ". Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pranan 01 Tahun Ajaran 2015/2016) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Dibia, I Ketut, I Putu Mas Dewantara, I Wayan Widianana (2017). Pemberdayaan Teknik Bercerita Berbasis Budaya Bali Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Pribadi Siswa Kelas V SD Mutiara Singaraja. *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol.1 (2) pp. 113-119.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Hasanah, Anisatul Azizah. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi melalui Model Kooperatif Tipe *Round Table* Pada Siswa Kelas XA SMA Muhammadiyah 4 Yogyakarta". Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Helfi Susanti, Zulirfan, M. Nor. 2017. "*The Application Of Cooperative Learning Type Roundtable To Improve Physic Achievement Students At Man 1 Pekanbaru In The Circular Motion*". Program Studi Pendidikan Fisika Fkip Universitas Riau, Pekanbaru
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khairul Umam Hambali. 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Pada Teks Deskripsi Dengan Menggunakan Strategi *Roundtable*". ( Penelitian Tindakan Kelas : Pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Talangbatu Tangkiang)
- Kusumadewi, Lidya Fita Dan S. Suharto. 2011. "Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Dengan Media Audio". Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Semarang
- Madya, Suwarsih. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: ALFABETA.

- Miarso, Yusufhadi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta BPFE Yogyakarta
- Nurseto, Tejo. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- Pohan, Ervina M S. 2016. *Keefektifan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Eksposisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal
- Soeparno. 1988. *Media Pengajaran Bahasa* Yogyakarta: P3T IKIP Yogyakarta.
- Susmita, Nelvia. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X SMK PI Ambarukmo1*. Jurnal
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusnidar. 2012. *Penerapan Metode Gallery Walk untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Analytical Exposition Bahasa Inggris Siswa Kelas XI IPA-1 MAN Model Banda Aceh*. Jurnal
- Susiani, K. 2013. Pengaruh model pembelajaran quantum terhadap kecerdasan sosio-emosional dan prestasi belajar IPA siswa kelas V SD di Banyuning. *Thesis*. (Tidak diterbitkan). Program Pascasarjana Undiksha.
- Sze , Sharon Lee Fui. 2009. "Teknik *Round Robin* dan *Round Table* dalam Proses Penulisan Karangan Bagi Mata Pelajaran Bahasa Cina Tahun Empat". *Buku Koleksi Kertas Kerja Seminar Penyelidikan IPGM KBL Tahun 2009, ms.121134. Seminar Penyelidikan IPGM KBL Tahun 2009/ 13 Nov. 2009/ IPGM KBL*
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wiriatmadja, Rochiati, Prof.Dr. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PPS sUPI dan Remaja Rosdakarya.